

PENDAHULUAN

Tujuan dari tulisan berikut ini ialah untuk menegaskan dan mengusahakan persatuan keluarga jemaat-jemaat yang sejak 1992 dikenal sebagai the International Churches of Christ. Di awal September 2005, dalam forum yang diadakan koordinator Konferensi Kepemimpinan Internasional tahun 2005 di Seattle, kami, grup yang terdiri dari sembilan saudara, dipilih melalui pemungutan suara, untuk melayani sebagai Unity Proposal Group (Grup pembuat proposal persatuan). Kami meninggalkan Seattle dengan tugas yang jelas dari saudara-saudara yang dihormati untuk menyajikan sebuah proposal untuk jemaat-jemaat kita yang akan memajukan kerjasama, persatuan dan misi di seluruh persekutuan kita.

Kami percaya, kami bersembilan sangat merasakan manfaat berada dalam grup ini karena di dalam grup kami terdapat orang-orang yang sangat berpengalaman, berasal dari bagian-bagian dunia ataupun memiliki peran-peran kepemimpinan yang sangat berbeda. Empat dari kami telah melayani sebagai penatua dan penginjil (Mike Fontenot, Sam Powell, Steve Staten, dan Bruce Williams). Tiga dari kami adalah penginjil non-Amerika (Andy Fleming dengan 17 tahun pengalaman di Eropa Utara, bekas Uni Soviet, dan Timur Tengah; dan Phil Lam dan John Louis melayani selama puluhan tahun di Asia.) Dua penginjil lainnya punya pengalaman luas di luar AS juga (Scott Green 10 tahun di China, Mike Taliaferro 16 tahun di Afrika dan Amerika Selatan.) Dua orang baru-baru ini melayani sebagai guru (Andy Fleming dan Steve Staten). Hampir setiap dari kami telah menjadi murid lebih dari 25 tahun.

Kami telah mengerjakan Unity Proposal kira-kira enam bulan. Selama delapan minggu pertama, kami mengumpulkan dan membahas kira-kira 40 proposal dan tulisan bertopik persatuan, dari murid-murid di seluruh persekutuan dunia. Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah mengambil waktu untuk mempelajari Firman Tuhan, memformulakan pikiran mereka dan menyampaikannya kepada kami. Kami juga mempelajari Alkitab, mencari nasihat dari dalam dan luar persekutuan kita, dan membaca berbagai buku tentang pemerintahan gereja termasuk salah satu yang berjudul *Perspectives on Church Government: Five Views of Church Polity*¹, menjelaskan secara detil bagaimana pemimpin-pemimpin agama yang berhati nurani di masa lalu bergumul dengan masalah yang sama. Sangatlah membantu untuk melihat bahwa kita bukan jemaat pertama yang bergumul dengan masalah tentang pemerintahan gereja, tapi termasuk dalam daftar panjang dari banyak jemaat yang pernah bergumul dengan hal yang sama ini selama berabad-abad. Kami kemudian mengadakan pertemuan tanggal 14-17 November untuk berdoa dan mendiskusikan berbagai tulisan itu lalu mengembangkan sebuah proposal untuk mendefinisikan jemaat kita, berdasarkan pada prinsip-prinsip Alkitabiah yang sehat dan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam persekutuan kita.

Meskipun bukan maksud kami untuk membuat sebuah dokumen yang akan berlaku selama berabad-abad, kami telah berusaha keras menuliskan sesuatu yang akan memenuhi kebutuhan masa sekarang dan yang akan datang. Proposal ini, dalam berbagai bentuk, telah diperlihatkan kepada lebih dari 200 penginjil, penatua, guru, administrator dan anggota-anggota jemaat setempat. Orang-orang Kristen dari enam benua telah memberi pendapat dan nasihat kepada kami. Grup proposal telah mengadakan banyak pertemuan dan komunikasi dengan pemimpin-pemimpin jemaat di seluruh dunia. Kami tidak merasa sendirian dalam tugas mulia ini. Malah, kami ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah menulis, menelpon, dan memberi kami tanggapan atas dokumen ini. Tanpa bantuan anda, kami tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini. Kami juga ingin berterima kasih kepada jemaat setempat dimana kami berada, yang dengan sabar mengizinkan kami untuk fokus pada proposal ini. Terima kasih kami ucapkan juga kepada ribuan murid yang berdoa dan berpuasa untuk keberhasilan usaha ini. Akhirnya, kami ingin berterima kasih kepada Tuhan kita, yang membuat semuanya menjadi mungkin.

Dengan proses ini, kami tidak ingin merumuskan penilaian terhadap siapapun yang berada dalam persekutuan/jemaat lain. Kami setuju bahwa, "Bukan kita adalah satu-satunya Kristen, tapi kita adalah Kristen" (not the only Christians but Christians only). Desain dari proposal ini ialah untuk menguatkan ikatan di antara 500 jemaat yang memiliki kesamaan sejarah dan riwayat supaya kita dapat meneruskan

¹ Chad Owen Brand and R. Stanton Norman, eds, *Perspectives on Church Government: Five Views of Church Polity* (Nasville: Broadman and Holman, 2005).

perjalanan ke surga bersama-sama dalam kesetiaan kepada Tuhan. Juga, kami tadinya berpikir dokumen ini akan lebih pendek, tapi dalam prosesnya kami percaya bahwa dokumen yang panjang dibutuhkan demi kejelasan dan kelengkapan.

Sejak September, kami berdoa agar memiliki “persatuan utuh” diantara persaudaraan kita-seperti persatuan yang Yesus jelaskan di Yohanes 17:23. Tetapi kami juga berdoa untuk pulihnya dan kembalinya misi yang dipercayakan Yesus kepada kita saat Ia naik ke surga. Kami tahu bahwa komitmen untuk persatuan dan misi ini mungkin tidak lagi dimiliki oleh setiap jemaat, dan mungkin ada beberapa jemaat yang masih memiliki komitmen pada kedua hal itu tapi memutuskan untuk tidak menerima proposal ini. Siapapun tidak pantas terburu-buru menghakimi hanya berdasarkan keputusan yang semacam itu. Gol kami ialah dapat melihat bagaimana persekutuan kita dengan penuh iman, kerendahan hati dan punya kekuatan, melangkah ke depan, belajar dari kesalahan masa lalu tanpa reaksi berlebihan terhadap kesalahan itu, dan pada saat yang sama, menjaga kesetiaan kita kepada prinsip-prinsip alkitabiah.

Terima kasih,

Mike Fontenot, (Penatua/Penginjil, Hampton Roads, VA)
Scott Green, (Penginjil, Seattle, WA)
Philip Lam, (Penginjil, Hong Kong, China)
John Louis, (Penginjil, Singapura)
Andy Fleming, (Penginjil/Guru Misi Timur Tengah, LA, CA)
Sam Powell, (Penatua/Penginjil, New York, NY)
Steve Staten, (Penginjil/Guru, Chicago, IL)
Mike Taliaferro, (Penginjil, San Antonio, TX)
Bruce Williams, (Penginjil, Los Angeles, CA)

UNITY PROPOSAL

Hidup kita bersama Tuhan di bumi ini adalah sebuah perjalanan dan tempat tujuan kita adalah surga. Tujuan kita ialah mengasihi Tuhan dan orang lain seperti Tuhan telah mengasihi kita dan mengajak sebanyak mungkin orang bersama kita dalam perjalanan itu. Tuhan telah memberkati kita dengan keluarga jemaat yang luar biasa yang terdiri dari murid-murid Yesus dari bangsa, budaya dan ras di seluruh dunia.

Untuk memperkuat ikatan di antara jemaat-jemaat kita, kami meminta anda untuk memperhatikan empat area, masing-masing menuntut keyakinan yang spesifik. Pertama, kita harus meneruskan menjadi *umat kepunyaan Allah*. Kedua, sebagai keluarga Allah, kita harus mengenal dan merespon seperlunya dengan *koreksi ke arah yang benar* atas peristiwa-peristiwa penting yang telah muncul baru-baru ini. Ketiga, kita melihat kebutuhan untuk *menguatkan jemaat-jemaat “bagi pembangunan tubuh Kristus, ... kedewasaan penuh...”* (Efesus 4:12-13). Akhirnya, ada sebuah *kesepakatan visi*, yang berisi panggilan untuk bertobat. Maka sebagai kesimpulan, proposal ini merupakan serangkaian panggilan yang kami mohon untuk anda doakan:

- Panggilan untuk memiliki Kerendahan hati
- Panggilan untuk memiliki Keyakinan yang sama dan sehat
- Panggilan untuk Saling Ketergantungan (Interdependence) yang sehat di mana saja.
- Panggilan untuk memiliki Hubungan “satu sama lain” yang dinamis di tingkat Wilayah.
- Panggilan untuk memiliki Dinamika kepemimpinan setempat yang efektif
- Panggilan untuk Menguatkan jemaat-jemaat di seluruh dunia
- Panggilan untuk Pemulihan – Keyakinan, Pembimbingan yang dewasa dan Amanat Agung

I. UMAT KEPUNYAAN ALLAH

Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. 1 Petrus 2:9

Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus.

Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Galatia 3:26-27

Kami percaya ciri-ciri kerohanian yang mendefinisikan persekutuan keluarga umat Allah adalah berikut ini – Kerendahan hati kita dan Kesamaan Keyakinan.

Kerendahan hati

Kami ingin mengingatkan pembaca bahwa kerendahan hati kita harus mendahului segala keberatan apapun, betapapun baik maksudnya, agar Tuhan memberkati.

Sebab itu aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu. Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera. Efesus 4:1-3

Dalam komitmen kita untuk mengikut Yesus, setiap dari kita telah menerima tanggung jawab untuk menjadi “selalu rendah hati” – yang menjadi kunci untuk persatuan dan damai sejahtera:

- Rendah hati kepada Tuhan dan firmanNya.
- Rendah hati menerima orang lain bila pendapat kita berbeda (Roma 14,15)
- Rendah hati untuk menarik kembali apa yang sudah kita tulis atau katakan setelah kita mengintrospeksi diri.
- Rendah hati karena lega telah mengaku dosa, tanpa membuat alasan atau menyalahkan dosa orang lain.
- Rendah hati untuk mengampuni segala bentuk dosa sama seperti kita telah diampuni dari segala dosa.
- Rendah hati untuk menjadi penjaga pintu rumah Tuhan, baik kita menjadi hamba yang tidak dikenal, atau murid yang sangat dikenal atau seseorang yang memegang peran penting di masa lalu.
- Rendah hati untuk belajar apa yang Tuhan ajarkan kepada kita secara pribadi di saat-saat yang sulit.

Tanpa kerendahan hati, tak ada proposal yang dapat menghasilkan persatuan. Mungkin hubungan terdekat antara kerendahan hati dan persatuan di Alkitab ialah dengan membandingkan kisah Babel dengan peristiwa epik Pentakosta beberapa hari setelah Kristus naik ke surga. Salah seorang yang menyampaikan pemikirannya terhadap proses proposal persatuan mengamati :

Sebagai contoh, di Kejadian 11, Tuhan memecah belah orang-orang “tanah Sinear” (kelak menjadi Babel) karena mereka ingin mencapai langit dengan usaha manusia dan mencari nama untuk diri mereka sendiri. Dalam satu hari, Ia menyerakkan mereka dengan mengacaukan bahasa mereka. Mereka kehilangan persatuan karena kesombongan. Mereka tidak dapat lagi disatukan karena Tuhan benar-benar mengacaukan komunikasi mereka. Meskipun mereka menginginkan persatuan, hal itu tidak mungkin terjadi. Tuhan yang menandatangani perpecahan mereka. Kabar baiknya, Tuhan juga membalikkan kutukan Sinear, yaitu perpecahan dan kegagalan bahasa dalam satu hari. Meskipun terdapat halangan bahasa dan perbedaan budaya, Ia menyatukan umatNya di hari Pentakosta. Kesombongan menghasilkan kekacauan dan perpecahan di Kejadian 11. Tetapi di Kisah Para Rasul 2, kerendahan hati mendahului keutuhan dan persatuan karena Tuhan memberkati mereka.

Di awal dimulainya jemaat, pesan Kristus yang disalibkan menjadi penyeimbang. Selain para rasul yang telah bersama-sama dengan Yesus, tak ada posisi atau jabatan lain yang lebih tinggi selain sebagai murid Yesus saja – *seorang Kristen*. Komunitas ini muncul bahkan sebelum ditemukannya metode inovatif, impian-impian besar, tulisan-tulisan panjang, situs-situs keren atau pencapaian manusia lainnya, untuk bersaing memberikan kemuliaan yang hanya diuntukkan bagi Tuhan. Karena itu, pesan tentang salib, seharusnya mendorong, memperbarui dan menghasilkan berkat dari Tuhan di atas segala metode, ekspresi dan usaha-usaha manusia. Segala hal yang dilakukan membawa arti hanya apabila setiap individu “tertusuk hatinya” (Kis 2:37) oleh pesan salib (1 Korintus 2:2). Injil kematian, penguburan dan kebangkitan masih menjadi hal utama terpenting seperti halnya di abad pertama, dan seperti halnya ketika kita pertama kali merespon terhadap kabar injil.

Kami adalah orang pertama yang memberitahu anda bahwa proposal berikut ini tidak sempurna. Kami yakin ada hal-hal yang masih tertinggal yang akan anda tambahkan atau kurangkan atau yang anda ingin kami ubahkan atau kami istilahkan dengan agak berbeda. Tapi pada satu titik, kami harus percaya bahwa Tuhan sedang menjawab doa kita dan memimpin kita dengan usaha ini dan mulai membangun kembali. Setelah ratusan jam dihabiskan untuk berdoa, mempelajari, membaca, berdiskusi, dan mengedit, juga mengumpulkan banyak ide dan banyak nasihat, kami secara jujur dapat mengatakan bahwa proposal ini merupakan hasil usaha terbaik kami. Pengaturan di dalam proposal ini memang tampaknya yang terbaik untuk sekarang ini, tapi kami mengerti bahwa kita semua adalah pekerja yang akan dipimpin oleh Tuhan saat kita sedang dalam proses bekerja dan belajar. Tapi agar Tuhan memimpin kami baik secara individu maupun kolektif, kami percaya bahwa yang terbaik ialah kami sudah bergerak di dalam arahan yang kami anggap paling berfungsi dalam tahap perjalanan kami ini.

Keyakinan-Keyakinan Pokok

Sebagai keluarga jemaat, kita sudah memiliki sebuah kesatuan theologi tentang sifat Kristus dan keselamatan kita, tapi kita memiliki kekurangan dalam hal batasan dan kesimpulan. Tak ada anggota yang setia dalam jemaat kita yang meragukan bahwa kita berdiri di atas tanah yang solid dalam *hal utama yang terpenting – yaitu injil*, seperti yang disebutkan dalam 1 Korintus 15:1-5, *janji keselamatan* diucapkan dalam kebaktian injil pertama di Kisah Para Rasul 2 atau *doktrin-doktrin mendasar* di Efesus 4:4-6. Ayat-ayat ini dan ayat-ayat lainnya membawa kita kepada Kristus, melalui kematian, kebangkitan dan kenaikanNya ke surga.

Kristen abad pertama membentuk pernyataan-pernyataan prinsipal berdasarkan pada tulisan-tulisan yang diilhamkan seperti Filipi 2:5-11, 1 Timotius 3:16 dan 1 Petrus 3:18-22. Mereka menggunakan pernyataan-pernyataan ini untuk mengajarkan kebenaran tentang baptisan, untuk memberi instruksi kepada Kristen-kristen yang baru, untuk menuliskan surat-surat yang menguatkan, untuk mengumpulkan rilasat-rilasat theologis, untuk menyiapkan renungan-renungan komuni dan untuk membuat pertahanan terhadap ajaran-ajaran sesat.

Perkembangbiakan yang pesat dari pernyataan-pernyataan iman dalam sejarah gereja tidak boleh membuat kita ragu di zaman kita ini untuk membuat pernyataan-pernyataan kebenaran inti yang bermakna – kebenaran-kebenaran yang ingin kita pertahankan. Kita akan memakai kesempatan ini untuk menyampaikan keyakinan-keyakinan pokok yang telah lama kita miliki ke dalam proposal ini, tapi tidak akan memperkenalkan keyakinan-keyakinan inti yang baru atau mengembangkan sebuah pernyataan iman. Penting untuk diketahui bahwa beberapa orang di antara kita memiliki filsafat yang enggan menerima semua pernyataan iman, meskipun berasal dari perkataan Alkitab. (Lebih jauh tentang hal ini lihat [Questions and Answers](#)).

Sebagai saudara dan saudari yang disatukan oleh salib Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus, kita ingin mengasihi, menghormati dan mematuhi Tuhan. Karena keyakinan kita bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan, dan karena ingin menyenangkan hati Tuhan, kita ingin menemukan persatuan di dalam Kristus yang berasal dari Dia. Cara terbaik untuk mengkomunikasikan keyakinan-keyakinan kita, kita berusaha keras untuk menyampaikan batasan-batasan teologi “iman yang dipercayakan kepada orang-orang kudus” (Yudas 3) dan untuk menegaskan kembali kebenaran-kebenaran itu dan pernyataan-pernyataan yang telah membentuk ranting gerakan Tuhan, dari zaman ministry kampus sampai sekarang. Garis-garis besar ini menandakan urutan pentingnya dan prosesnya – TUHAN, INJILNYA, INDIVIDU, dan KOMUNITAS GEREJA.

PERNYATAAN TENTANG KEYAKINAN-KEYAKINAN POKOK

“supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.” Yoh 17:23

Doktrin-doktrin alkitabiah yang telah lama ada dan ide-ide kerjasama berikut ini sudah memimpin kita dengan baik dalam perjalanan kita sejauh ini. Pernyataan-pernyataan ini dimulai dengan sifat-sifat dasar Kristen yang bersejarah dan selanjutnya menjadi aspirasi kita bersama untuk disatukan di dalam Kristus.

TUHAN: Bapa, Anak dan Roh Kudus

Kami percaya dan kami menyerahkan hidup kami kepada satu Tuhan yang menjadikan langit dan bumi dan yang memberi nafas hidup kepada manusia. Kami menyembah dan memuji Bapa yang mengucapkan firmanNya menjadi hidup. Kami menyembah dan memuji Yesus, Anak yang mati di salib untuk menebus dosa-dosa kita. Kami menyembah dan memuji Roh Kudus yang menjadi meterai keselamatan kita.

1. ***Tujuan kekal kita*** ialah mengenal Tuhan dan memuliakan Dia sebagai Tuhan, dan membuat hidup kita bersinar supaya orang lain dapat melihat Tuhan. Pengabdian dan loyalitas utama kita adalah kepada Bapa, yang melampaui segalanya, di dalam segalanya dan melalui segalanya; kepada Yesus, Anak, yang telah menyatakan diri sebagai Allah dan Kristus; dan kepada Roh Kudus, yang tinggal di dalam kita dan memberi kita kekuatan untuk mengalahkan sifat-sifat dosa kita (Kis 2:22-36, Roma 8:12-28).
2. ***Batu penjuru*** iman kita adalah keyakinan kita di dalam Yesus Kristus. Segala hal yang kita pegang di dalam iman kita berasal dari perkataan-perkataanNya dan cara hidupNya (Yoh 3:16, Yoh 12:47-48, 1 Yoh 2:5-6).
3. ***Alkitab adalah Firman Tuhan yang diilhamkan dan tak mungkin salah.*** Ia tajam, kuat, efektif, menantang, menunjukkan kesalahan, dan menghibur, bila dihargai, dipelajari, dikotbahkan, diajarkan, dan ditaati karena ia berasal dari Pencipta kita dan karena itu relevan untuk segala generasi (1 Tim 4:13, 2 Tim 3:16-17, 4:1-5, Ibrani 4:12-13).

INJIL: Kerja Tuhan

Titik puncak kejadian dalam iman Kristen timbul antara waktu Paskah dan Pentakosta di akhir Injil, yang terdapat di awal Kisah Para Rasul. Kematian, penguburan dan kebangkitan domba Allah yang sempurna adalah inti dari iman kita. Apa yang terjadi di duapuluh pasal pertama dari Keluaran terhadap orang-orang Yahudi (ketika Tuhan menyelamatkan dan membawa mereka ke Sinai untuk mendengar hukum Taurat) mirip dengan peristiwa di Yerusalem terhadap murid-murid Yesus. Banyak orang menjadi saksi

mata dalam peristiwa penebusan, kebangkitan Yesus sebagai “Tuhan dan Kristus”, dan mendengar janji yang diuntukkan kepada setiap orang, bahkan kepada “mereka yang jauh”.

4. **Keselamatan kita** sepenuhnya tergantung pada kerja Tuhan, didorong oleh belas kasih dan kasih karuniaNya, bukan karena perbuatan baik kita. Bahwa kerja itu menebus dosa orang-orang yang mendengar, percaya dan taat kepada pesan Injil melalui baptisan ke dalam Kristus melalui imannya di dalam kuasa Tuhan dan tetap setia sampai mati. (Roma 2:7, Kis 2:22-37, Efesus 2:8-10, Kolose 2:12, Ibrani 10:32-39, Yakobus 1:12).
5. **Misi kita di bumi** melibatkan setiap partisipasi anggota jemaat di dalam **Amanat Agung** untuk “mencari dan menyelamatkan yang hilang,” di dalam membawakan kabar baik tentang Yesus Kristus ke segala bagian dunia. Sambil membawakan misi ini, kesaksian kita harus tetap konsisten dengan hidup meniru Kristus yaitu melakukan perbuatan-perbuatan baik dan mendukung dan memberi semangat kepada Kristen-kristen dan jemaat-jemaat lain di seluruh dunia. Dalam meniru misi Yesus, kita berkomitmen untuk mengingat orang-orang miskin dengan memperlihatkan belas kasih kepada mereka yang menderita, dengan secara teratur melakukan apa saja yang dapat kita lakukan untuk meringankan beban mereka dan mendukung usaha-usaha amal grup pemberi dana melalui badan-badan internasional seperti HOPE *worldwide dan lain-lain*. (Mat 28:19-20, Kis 10:37-38, Kolose 3:1-6, Lukas 19:10, Galatia 2:10, Yakobus 1:27).
6. **Motivasi kita** untuk mengasihi Tuhan, mengasihi satu sama lain dan mengasihi jiwa-jiwa yang hilang didorong oleh kasih Tuhan kepada kita, ditunjukkan dalam bentuk terbaiknya melalui kematian Yesus Kristus di atas salib demi kita (2 Kor 5:14-21, 1 Yoh 3:16, Lukas 10:27).

Respon INDIVIDU: Penyerahan diri anak-anak Allah

Sebagai murid Yesus, kita menyerahkan hidup kita kepada pimpinanNya. Kita bersukacita karena diangkat menjadi anak-anak Allah dan kita menerima panggilan untuk menjadi kudus dan mengikuti contoh Yesus.

7. **Kekristenan (conversion)** kita diawali dengan percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan percaya kepada kematian dan kebangkitanNya dari mati. Karena itu langkah-langkah selanjutnya adalah pertobatan penuh dari dosa, menerima pemuridan, dan mengaku bahwa “Yesus adalah Tuhan.” Akhirnya, kita menjadi Kristen pada saat lahir kembali melalui baptisan di dalam air untuk pengampunan dosa-dosa kita dan untuk menerima janji bahwa Tuhan akan memberi kita berkat Roh Kudus. (Yoh 20:31, Lukas 14:25-33, Kis 2:38-41, Roma 10:9, Titus 3:3-5)
8. **Pemuridan pribadi** kita kepada Kristus dimulai dengan total *komitmen* kita kepada Bapa, yang melampaui segalanya dan melalui segalanya dan di dalam segalanya. Hal ini menuntut sebuah pemahaman dan komitmen kepada syarat-syaratNya untuk berserah kepada pimpinanNya, sebuah keputusan setiap hari untuk menyangkal diri dan bertekun sampai mati. (Luk 9:23ff; 14:33, Roma 2:7, Galatia 6:9).
9. **Kekudusan kita** dalam hidup sehari-hari adalah perintah dari Tuhan. Sejak dibaptis kita dipanggil untuk dipisahkan dari dunia dan cara dunia (disucikan) dan hidup sebagai orang-orang kudus Allah (Efesus 1:1, Efesus 2:1-4, 1 Tes 4:3-8, 1Yoh 2:15-17). Dengan kekudusan ini, hubungan **percintaan dan pernikahan** orang-orang Kristen harus diperoleh dengan orang-orang “kepunyaan Allah” saja seperti dikatakan oleh Kitab Suci (2 Kor 6:14-7:1, 1 Kor 7:39).

KOMUNITAS GEREJA: Berbagi dalam persekutuan dan menguatkan

Sebagai anggota-anggota tubuh, kita diikat oleh baptisan kita di dalam air yang menyatukan kita dengan kematian Kristus dan mendapatkan janji pengampunan yang penuh, Roh Kudus dan hidup yang baru; pengharapan kita akan surga dan karunia hidup yang kekal; tubuh Kristus atau jemaat dan pengabdian kita untuk menjadi anggota keluarga Allah – sebuah komunitas yang menolong anggota-anggotanya untuk bertumbuh menjadi seperti Yesus.

10. **Keanggotaan kita** di setiap jemaat mensyaratkan pembaptisan sebagai murid Yesus, yaitu pria dan wanita yang berjanji untuk hidup sebagai orang-orang kudus Allah di dalam kekudusan yang disyaratkanNya. Anggota-anggota kita setuju untuk berjuang bertekun, tidak hanya kepada Pencipta mereka, tapi kepada tubuh Kristus atau jemaat. Hal ini termasuk berusaha dengan segenap hati, misalnya, untuk datang ke setiap pertemuan jemaat, dan mengejar **hubungan "satu sama lain"** yang sukacita, waspada, menantang dan menguatkan, dimana kita mendorong satu sama lain ke arah kasih dan perbuatan-perbuatan baik (Kis 2:42, Roma 12:10, Ibrani 3:12-13; 10:24-25).
11. **Ibadah komunitas kita** melibatkan kecintaan kita kepada Firman Tuhan, doa, persekutuan, dan **Perjamuan Tuhan** sebagai sharing setiap minggu di hadapan Kristus sebagai peristiwa yang sakral – memecahkan roti dan meminum anggur bersama-sama. Sebagai komunitas yang meniru murid-murid abad pertama, kita memberikan **persembahan sukarela** kepada Tuhan sebagai persembahan yang harum dan tanda syukur. Karena segala sesuatu yang kita nikmati dalam hidup adalah pemberian Tuhan, kita setuju untuk memberikan dengan sukacita dan pengorbanan, sebagian dari uang kita kepada gereja supaya ministry Yesus terus maju di seluruh komunitas kita dan di seluruh dunia (Kis 2:42-47, 1 Kor 10:17-34, 1 Kor 9:7-14, Filipi 4:14-19).
12. **Kami percaya kepada wanita melayani jemaat** ketika mereka melayani peran ministry yang vital dalam penginjilan, membaptis, mengajar, memberi konseling dan melatih wanita-wanita lain. Juga, kami sadar akan nilai dan pengaruh besar yang akan dimiliki semua saudari-saudari dalam hidup saudara-saudara (1 Kor 9:5, Titus 2:3-4, Kis 18:24-26, Roma 16:1-15).
13. **Tanggung jawab dalam mengambil keputusan** dari jemaat-jemaat yang telah dewasa adalah tanggung jawab jemaat tersebut. Kami juga mengusulkan agar berusaha membangun dan menjaga hubungan jemaat kita dengan jemaat lain dan Kristen-kristen lain – meminta, memberi dan menerima masukan dan pengaruh rohani dari mereka yang berada di luar jemaat kita sendiri. (1 Petrus 2:17).
14. **Komunikasi kita** di dalam jemaat dan di luar persaudaraan kita harus selalu tulus hati, dengan hormat dan tidak punya maksud menyakiti dengan sengaja. Kami menegaskan otoritas kepemimpinan yang patut dicontoh – termasuk tanggung jawab ganda pemimpin untuk membangun jemaat sesuai dengan kebutuhannya dan mendisiplin jemaat agar dapat melindunginya.
15. **Memecahkan konflik secara dewasa** adalah prioritas jemaat-jemaat kita dan kadang-kadang membutuhkan bantuan dari luar jemaat setempat. Kita setuju untuk patuh kepada Alkitab yang menginginkan pemecahan konflik secara rohani, membersihkan gossip dan fitnah (1 Kor 5:1-13, 6:1-8, Filemon).

II. KOREKSI KE ARAH YANG BENAR

Kami memuji Tuhan melihat bagaimana keluarga jemaat kita tetap bersama-sama. Ia layak menerima syukur kita, dan tak terhitung orang-orang Kristen yang harus dipuji karena ketekunan mereka dan tetap menjaga komitmen kepada Tuhan dan kepada satu sama lain. Selama bertahun-tahun, kita secara publik maupun pribadi memproklamkan bahwa kita akan berpegang pada Kitab Suci dan bertobat apabila kita mendapati diri kita menyimpang dari sana. Puji Tuhan yang telah mengasihi kita dan mendisiplin kita selayaknya seorang Bapa. Kami sangat berterima kasih kepada orang-orang yang telah mendengarkan pelatihanNya dan yang berusaha menuai kebenaran dan kedamaian (Ibrani 12).

Krisis dan pemulihan dalam tiga tahun terakhir dan resolusi-resolusinya telah menciptakan banyak reaksi dan kesempatan. Seorang ahli manajemen konflik memberitahu pemimpin di salah satu jemaat kita, bahwa kita punya kesempatan besar untuk memikirkan dan mengembangkan kembali sebuah budaya jemaat sebelum status quonya beberapa tahun ini menjadi sebuah system yang baru. Bila sudah lewat lima tahun, maka sudah terlambat. Kami setuju dengan masukannya karena hal ini juga menyangkut persekutuan kita yang lebih luas. Pengangkatan Grup Proposal Persatuan menunjukkan bahwa sebagian besar dari jemaat-jemaat kita percaya akan perlunya mempelajari, berdoa, bercermin, mengambil keputusan dan bertindak sebelum *reaksi-reaksi yang timbul di antara kita akhirnya menegaskan kita*.

Susunan di dalam proposal ini tampaknya merupakan yang terbaik untuk saat ini, tapi kami mengerti bahwa kita semua adalah pekerja yang akan dipimpin oleh Tuhan untuk membuat penyesuaian-penyesuaian selama kami bekerja dan belajar. Tapi agar Tuhan memimpin kami baik secara individu maupun kolektif, kami percaya bahwa yang terbaik ialah kami sudah bergerak di dalam arahan yang kami anggap paling berfungsi dalam tahap perjalanan kami ini.

Banyak tulisan-tulisan di masa lalu telah muncul dan kelak akan diteliti lebih lanjut. Sekarang ini kita memiliki kesempatan unik untuk mendefinisikan diri kita dengan hal-hal yang kita perjuangkan daripada dengan hal-hal yang kita tidak setuju. Beberapa pergeseran yang paling jelas adalah mengoreksi *'trend'* kemandirian radikal yang muncul belakangan ini, mengatasi keberatan-keberatan yang tak jelas dari jemaat, bergerak menuju sendi-sendi yang lebih kuat dalam wilayah geografis dan meningkatkan dinamika tim kepemimpinan setempat.

Meninggalkan Kemandirian (Independence) Menuju Saling Ketergantungan (Interdependence)

Mungkin pergeseran yang paling terlihat dalam persekutuan kita selama tiga tahun terakhir adalah perubahan radikal dalam hubungan antar gereja. Kita tiba-tiba berubah dari sebuah institusi yang memiliki struktur gereja yang jelas, mantap dan global menjadi persekutuan gereja yang terpecah-pecah dengan berbagai tingkat kesehatan rohani, model kepemimpinan dan kemandirian yang produktif. Untuk membahas hal ini dengan memakai contoh jemaat Perjanjian Baru, kita menerbitkan artikel Hyper-Autonomy pada 30 Januari 2006, dimana pengamatan berikut ini telah dilakukan.

Kita tahu bahwa persatuan pada umumnya melibatkan kerendahan hati dan hubungan, bukan sekedar satu keyakinan. Di Perjanjian Baru, kita melihat ikatan kuat yang ada di antara jemaat-jemaat dan para pemimpin dalam memecahkan masalah ketika menemui jalan buntu (1 Kor 4:14-21, 2 Kor 13:1-3), menjawab masalah-masalah antar gereja (Kis 15:1-5) atau bekerja sama menyebarkan kebutuhan-kebutuhan (Roma 15:25-29). Hal ini umumnya disebut "koneksitas" atau saling ketergantungan.

Banyak perubahan memang diperlukan, tapi kita telah kehilangan koneksi akibat dari respon-respon yang kasar di masa lalu. Kerugian ini sebagian besar berakar dari sifat manusia yang saling bertentangan, ditambah dengan kekecewaan yang terpendam, salah mendapat informasi dan ketegangan yang panjang, juga dengan adanya kontrol yang kuat dari lembaga gereja. Meninjau peristiwa yang telah terjadi, hal tersebut akhirnya membuat pemimpin-pemimpin dari beberapa jemaat dengan bangga menyatakan kemandirian mereka dari jemaat yang lain, dan kemudian orang-orang yang mereka pimpin dengan bangga menyatakan kemandirian mereka sendiri dari pemimpin-pemimpin tersebut. "Kemerdekaan" ini menghasilkan surat ijin yang mengulang pola pikir orang-orang Galatia yang ditegur keras oleh Paulus (Galatia 5:13). Memang ada sebuah kebutuhan untuk mendapat kebebasan secara alkitabiah – kebebasan untuk mencari hikmat dan mempertimbangkan implikasi dari keputusan kita terhadap Kristen lain atau jemaat lain.

Memperjelas Tujuan Kita

Kekacauan yang umum terjadi terhadap misi dan tujuan jemaat bukan menjadi masalah kita saja. Kristen-kristen kontemporer cenderung terlalu menekankan pada pengalaman atau penyembahan. Persekutuan kita cenderung tidak membuat pembedaan antara misi dan tujuan, dan terlalu menekankan pada penginjilan dan kurang mengabaikan pertumbuhan rohani, penggembalaan, dan seterusnya. Dalam masa evaluasi ini, sebagian jemaat-jemaat kita telah tersesat dalam *'trend'* gereja kontemporer, pemikiran-pemikiran yang populer dan panggilan budaya manusia. Tanpa identitas dan misi yang jelas, kita akan semakin mencontoh dari lingkungan yang tak rohani tanpa kita menyadarinya.

Di sepanjang zaman, Tuhan terus menerus memanggil umatNya untuk kembali kepada Dia dan kepada kehendakNya. Menegaskan tujuan dan misi yang diberikan Tuhan di Kitab Suci akan membawa kita kepada keluarga jemaat yang lebih sehat. *Tujuan kekal dan misi kita di bumi* dibedakan dalam Pernyataan Keyakinan Bersama (Statements of Shared Beliefs). Perbedaan utamanya ialah bahwa tujuan kita adalah mengenal Tuhan dan memberikan contoh hidup akibat dari pengenalan itu, sementara misi adalah andil kita dalam berbagai aspek injil Yesus. Sangatlah penting untuk kita 'review' prioritas kita masing-masing secara teratur untuk memastikan bahwa filsafat terkini tidak menipu kita

(Kolose 2:6-8) karena perspektif terbaik kita berasal dari hidup di dalam kehendak Tuhan. Bila jemaat-jemaat kita “berakar dan dibangun di dalam dia” (Kolose 2:6), orang akan berkata, “...Injil itu berbuah dan berkembang di seluruh dunia, demikian juga di antara kamu sejak waktu kamu mendengarnya dan mengenal kasih karunia Allah dengan sebenarnya.” (Kolose 1:6)

Mitra Jemaat dalam Wilayah Regional

“Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya. Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar...” (1 Kor 12:27-28). Tuhan menjelaskan gereja universal sebagai sebuah keluarga dan sebuah tubuh. Karena itu kita harus melihat gereja, bukan hanya jemaat individu kita sebagai sebuah tubuh yang bertumbuh dan dewasa untuk membawa kemuliaan bagi Tuhan. Lalu, harus seperti apakah tubuh Kristus ini dalam hal kerjasama dan fungsinya? Kita setidaknya tahu kini bahwa tubuh itu harus merupakan metafora sejati dari Keluarga dan Tubuh.

Oleh sebab itu, prinsip-prinsip dan perintah-perintah yang membimbing murid **di dalam** sebuah jemaat juga berlaku sama dan sangat penting **di antara** jemaat. Di masa lalu, hirarki seringkali mengerdikan kedewasaan gereja dan menghalangi kebenaran ini. Dan kebenaran inilah yang beberapa tahun terakhir ini telah terhalang oleh reaksi sebagian jemaat terhadap struktur kita yang dulu – ke berbagai tingkat pengisolasian terhadap satu sama lain. Kedua hal ekstrim ini gagal menyadari apa yang paling dirasakan anggota-anggotanya – bahwa jemaat dapat memenuhi kebutuhan universal kita untuk mendapat masukan yang obyektif dan juga masukan-masukan dari luar diri kita sendiri. Hal itu berlaku bagi hidup kita pribadi **dan** bagi jemaat kita. Kita butuh satu sama lain, baik di dalam persekutuan jemaat dan antar jemaat, untuk menjadi mirip Kristus (1 Kor 12, 13; Ef 4; Ibr 3:12-13).

Seperti halnya keluarga yang sehat, setiap jemaat harus dilahirkan, dibesarkan dan didewasakan untuk bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Tetapi, seperti halnya keluarga yang sehat, tidak ada jemaat yang dengan sombong berkata, “Saya tidak membutuhkanmu!” (1 Kor 12:21) tak peduli seberapa tua atau dewasanya. Sebaliknya, kombinasi dari kekuatan dan karunia Tubuh seharusnya tidak mengenal batasan, khususnya untuk Kristen yg memiliki ikatan sendi yg bersejarah. Diterangi roh Efesus 4 dan 1 Kor 12, **setiap gereja akhirnya harus bertanggung jawab atas kedewasaan dan keputusannya sendiri, tapi tidak boleh merasa cukup atau puas diri.** Karena itu, kita berkomitmen, setidaknya, terhadap berikut ini:

1. Pemimpin dan grup kepemimpinan dari gereja kita (termasuk penatua, penginjil, diaken, dll) dengan rendah hati dan teratur setuju untuk memperhatikan kepemimpinan jemaat lain dalam wilayah geografis mereka atau dalam lingkaran riwayat/hubungan mereka untuk mempraktekkan pembimbingan yg alkitabiah dan dewasa; untuk menguatkan satu sama lain (Ibr 3:13); untuk menajamkan satu sama lain (Amsal 27:17) dan mendorong satu sama lain untuk mengasihi dan melakukan perbuatan baik (Ibr 10:24). Banyak keluarga jemaat di wilayah geografis bergabung beberapa tahun ini bersama jemaat lain dalam proses pengembangan. Juga, setiap gereja setuju untuk mengusahakan persekutuan dengan gereja lain di wilayah regional mereka atau di lingkaran persahabatan mereka melalui acara-acara regional dengan mengundang pemimpin lain ke dalam jemaat mereka untuk mendapat nasihat dan masukan.
2. Ada beberapa kebutuhan meminta lebih dari diskusi regional. Ketika kebutuhan semacam ini muncul, region geografis akan mengirim wakil (2 Kor 8:23) untuk melayani kebutuhan yang relevan (seperti konferensi kepemimpinan tahunan, dana misi, dll).

Ukuran Regionalisasi

Karena kita mengerti bahwa satu Tubuh Kristus terdiri lebih dari satu jemaat dan bahwa kita diperintahkan untuk “selalu rendah hati” (Ef 4:2) dan “berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera” (Ef 4:3), kita berkomitmen untuk saling membimbing dan memberi pertanggungjawaban kepada pemimpin jemaat lain dengan mematuhi “satu sama lain” yg diperintahkan Alkitab. Kami tahu bahwa banyak pemimpin jemaat yang sekarang atau dulu pernah memiliki akar sejarah kerja sama di masa lalu. Banyak juga pemimpin jemaat yang punya ikatan dengan jemaat region tertentu di Amerika Serikat karena dukungan financial dan kerohanian yg mereka terima.

Meskipun setiap jemaat disarankan untuk mempertimbangkan diri menjadi bagian dari grup regional dalam area geografis mereka, setiap pemimpin jemaat punya kebebasan untuk menentukan grup regional mana, berdasarkan pada hubungan yang akan menguatkan mereka. Meskipun sebagian besar jemaat akan menimbang manfaat besar dari hubungan mereka dengan pemimpin jemaat lain di wilayah yang sama, mungkin ada alasan-alasan yang sah atau layak untuk seorang pemimpin jemaat bergabung dengan grup regional lain di luar area geografisnya. Saat ini, ada 31 “keluarga” jemaat menjalankan sikap saling menguatkan:

(sebuah daftar wilayah geografis, baik yg sudah mantap ataupun yang potensial disajikan di halaman berikut. Daftar ini telah disusun dengan semampu kami berdasarkan informasi terkini yang kami miliki. Tolong jangan melihat daftar ini lebih dari sebuah referensi. Tidak ada maksud kami di sini untuk mendikte dalam grup regional mana sebuah jemaat harus berada.)

Region Geografis	Jumlah jemaat		Anggota:
AS Barat Daya / Korea / Mongolia		17	8488
Mexico/Amerika Tengah	33		8054
India		51	4931
Filipina		16	4774
AS Tenggara.		16	4518
Amerika Selatan		26	4484
AS Selatan		13	4477
New York		6	4337
Ukraina / Eropa Tengah		19	4323
Asia Tenggara		20	4298
Rusia Barat / Kaukasus / Asia Tengah		14	4030
Amerika Commonwealth		23	3900
Midwest AS		12	3666
French West Afrika		20	3478
New England		9	3377
Afrika Barat		16	3327
Cina		20	3298
Jepang / Oceania		26	3195
Afrika Bag Selatan		18	2857
Karibia		19	2466
Texas		12	2179
Eropa Continental		31	1955
Rusia Timur / Ural		14	1742
AS Barat Laut /Kanada Barat		15	1725
Afrika Timur		8	1644
Kanada Tengah/ bag Timur		10	1357
United Kingdom	21		1245
Heartland		12	1220
Rocky Mountains		4	820
Australia		12	815
Timur Tengah		16	443
Belum jelas		5	2522

Agar kita dapat mulai bergerak maju bersama-sama, kami sarankan pemimpin dari setiap jemaat menjadi bagian dari salah satu dari 31 grup pembimbingan regional ini, percaya bahwa Tuhan akan memimpin kita untuk membuat perubahan apapun yang kita butuhkan di masa depan. Ratifikasi kepemimpinan jemaat dari proposal ini berarti mereka setuju untuk menjadi bagian aktif dari salah satu grup ini. Beberapa grup ini sudah mendapatkan manfaat dari pertemuan mereka satu atau dua kali setahun. Disamping komunikasi yang konsisten dan teratur, kami sarankan agar pemimpin jemaat mengusahakan pertemuan di dalam grup regional ini satu atau dua kali setahun untuk saling mendapatkan manfaat kerohanian, memberikan pelatihan pemimpin dan bantuan, dan membangun persatuan.

Dengan lewatnya waktu, tentu grup-grup ini akan berubah dan beberapa grup bahkan memilih untuk berkonsolidasi dengan grup-grup lain. Demi menstabilkan kelangsungan pengambilan keputusan, yang terbaik pada saat ini ialah membatasi jumlah total grup ke dalam pembagian internasional sampai 31 grup sekarang ini. Grup baru yang muncul akan bekerja sama dengan salah satu dari ketigapuluh region terbesar untuk menunjuk delegasi.

Tim Kepemimpinan yang Dinamis

Di tingkat jemaat, saat kami mempelajari dan memilah-milah peran dan jabatan kepemimpinan secara alkitabiah, kami harus berhati-hati, sambil mengingat kesalahan di masa lalu, untuk menghindari kesalahan dalam menentukan dasar kepemimpinan yang efektif. Apapun model kepemimpinan itu, jemaat **harus** dipimpin secara *efektif dan memperoleh kemenangan*. Dan keefektifan ini berimplikasi bahwa jemaat harus bertumbuh pada akhirnya, baik dalam hal kedewasaan maupun dalam hal jumlah.

Untuk mencapai hal ini, model, dinamika dan jabatan pemimpin tidak boleh disalahgunakan tetapi dimanfaatkan sebaik-baiknya karunia yang telah Tuhan berikan kepada anggota jemaat dan pemimpin kita (Roma 12:3-8). Jika kita melewatkan poin ini, maka tidak ada struktur jabatan dan tidak ada struktur penatua, penginjil, diaken, guru atau pemimpin lain yang akan membawa jemaat ke arah yang sehat dan memiliki kemenangan.

Karena dunia berubah dan karena kita bertumbuh sebagai sebuah persekutuan, unsur-unsur dari proposal ini perlu terus diteliti kembali dan dimatangkan sesuai dengan yang diperlihatkan Tuhan kepada kita di masa yang akan datang melalui Kitab Suci. Pergeseran budaya tidak selalu dapat diramalkan, tapi ikatan regional dan tim kepemimpinan yang efektif akan menolong kita menavigasi mereka bersama-sama. (Lihat artikel tambahan, [Effective Leadership](#)).

III. MENGUATKAN JEMAAT-JEMAAT

“Dan lalah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus”. Efesus 4:11-13

Alkitab memberikan contoh sangat jelas bagaimana *menguatkan jemaat* melalui orang-orang Kristen di lain tempat (Kis 14:22, 15:32, 15:41, 16:5, 18:23). Para rasul bukan satu-satunya pihak yang memenuhi kebutuhan ini. Apakah kerendahan hati akan membuat kita percaya bahwa kita tidak mempunyai kebutuhan yang sama hari ini, yang dulu pernah ada di abad pertama? Kita juga butuh orang-orang setia yang dapat memenuhi kebutuhan ini. Lagi pula, ada kebutuhan yang besar untuk lebih formal mengkoordinasikan dan menguatkan usaha misi kita. Juga, revitalisasi ministry pemuda, kampus dan single kita akan sangat penting bagi masa depan persekutuan kita.

Wakil-Wakil Wilayah

Siapa atau apa yang akan menolong untuk menguatkan jemaat kita? Di sebagian besar wilayah di dunia, banyak jemaat kita yang baru-baru ini dibantu oleh Kristen-kristen dewasa, yang dihormati dan dipuji karena karakter kerohanian, otoritas moral dan talenta mereka. Mereka melayani seperti “Yudas (disebut Barnabas) dan Silas” di Kis 15:22 – Barnabas, Timotius, Epafroditus, Titus dan lain-lain. Tentu saja, mereka tidak akan menjabat otoritas posisi tertentu tapi dengan sendirinya mendapatkan pujian dari jemaat-jemaat, biasanya dari wilayah tersebut.

Siapa yang akan mewakili jemaat-jemaat tersebut dalam mengkoordinasi urusan-urusan yang berkaitan dengan seluruh keluarga jemaat internasional kita? Seperti halnya keluarga besar menunjuk wakil-wakilnya untuk merencanakan pertemuan keluarga dan lain-lain, hanya sejumlah orang terbatas saja yang dapat mewakili jemaat kita. Regionalisasi membantu kita mencapai ini. Wakil-wakil regional akan bertemu, mungkin sekali setahun, untuk membantu persekutuan kita dengan kebutuhan-kebutuhan umum. Banyak dari kebutuhan itu muncul dalam proses proposal persatuan ini, termasuk berikut ini:

- Penanaman misi dan pendanaan
- Pendidikan/pelatihan yang berkelanjutan untuk penganjur, penatua, misionaris.
- Rekonsiliasi dan pemecahan konflik
- Standar komunikasi internet
- Nasihat bagi jemaat yang sakit atau lemah
- Standar untuk administrasi
- Membantu jemaat-jemaat yang tidak memiliki pendeta dan pendeta yang tidak memiliki jemaat.
- Usaha-usaha yang lebih banyak untuk kaum muda, kampus dan singles.
- Menolong orang miskin, korban bencana alam, koordinasi dengan HOPE *worldwide* dan bantuan lain.
- Perubahan nama untuk persekutuan kita.
- Pendalaman lebih lanjut tentang disiplin gereja, dll.

Topik-topik ini dapat terlaksana dengan memilih kelompok-kelompok khusus terdiri dari orang-orang yang memenuhi syarat dan terpuji untuk memilah masalah-masalah di atas dan memberikan saran-saran solusi. Sebagian besar dari topik ini berada di luar jangkauan grup proposal persatuan ini.

Bila muncul kebutuhan untuk mendiskusikan masalah antar region, sebuah pertemuan internasional dapat diadakan, keputusan diambil oleh mayoritas dari jumlah grup. Jika pertemuan semacam ini diadakan, setiap grup regional dapat mengirimkan wakil delegasi masing-masing dua orang per grup. Grup yang mewakili keanggotaan kolektif lebih dari 2000 orang punya pilihan untuk mengirimkan wakil tambahan per 1000 anggota. (Ini berarti 101 wakil internasional, dengan dua pertiganya berada di luar AS.)

Konferensi Koordinasi Misi

“Dan oleh sebab kamu telah tahan uji dalam pelayanan itu, mereka memuliakan Allah karena ketaatan kamu dalam pengakuan akan Injil Kristus dan karena kemurahan hatimu dalam membagikan segala sesuatu dengan mereka dan dengan semua orang” (2 Kor 9:13). Tak diragukan, salah satu aspek yang paling memberi kita semangat dari sejarah pendek kita ialah pengabdian sepenuh hati kita kepada misi. Kami memuji Tuhan bahwa meskipun melewati masa sulit dan transisi beberapa tahun ini, mayoritas jemaat kita menjaga fokus misi mereka tetap tajam dan jelas, dan terus memberikan dukungan kepada penganjur dunia.

Kita baru-baru ini mendanai kerja misi di lebih dari 160 negara melalui kerja penuh dedikasi dari delapan badan misi, juga melalui perpasangan dari jemaat-jemaat pemberi dana dengan kelompok jemaat-jemaat misi. Mengingat pentingnya hubungan yang kuat dan saling pengertian di antara jemaat pemberi dana dan jemaat yang menerima dana, kami ingin mengusulkan bahwa satu hari penuh sebelum Konferensi Pemimpin Internasional tahunan didedikasikan kepada misi – membagikan laporan yang berharga (kabar-kabar baik dan pergumulan-pergumulan), instruksi alkitabiah dan persekutuan yang sinergis.

Dengan semakin terlibatnya pihak jemaat pemberi dana, akan sangat berguna dan produktif bila mereka saat ini mempelajari program-program sukses yang sedang berlangsung, pertukaran ide-ide baru dan visi-visi yang menginspirasi untuk menyelamatkan jiwa yang hilang di seluruh dunia.

IV. KESEPAKATAN VISI

“Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.” Ibrani 12:11

Tuhan telah memberkati gereja kita. Ia telah menunjukkan kasihNya kepada kita dengan melindungi keluarga jemaat kita, mendisiplin kita sebagai anak-anakNya dan mendewasakan kita dengan membiarkan api menguji kita. Iblis mengambil keuntungan dari momen ini tapi ia tidak akan menang. Kita patut bersyukur di saat-saat seperti ini. Tuhan berjanji akan menghargai respon pertobatan kita dengan tuaian kebenaran.

Puluhan ribu orang kudus telah bertekun dan setia kepada nama Kristus di bawah keadaan yang sangat sulit. Sebagian besar pemimpin lama kita telah menyadari kesalahan mereka, secara publik bertobat dan tetap berada bersama kita, dan tetap rajin melayani. Selama badai terjadi, banyak pemimpin baru berdiri mengisi kekosongan dalam kepemimpinan dan menerima tuduhan untuk hal-hal yang diperbuat orang lain. Banyak Kristen dari berbagai peranan bertobat dengan segera dan sepenuhnya – meskipun tidak “aman” untuk mengakui kesalahan-kesalahan selama masa yang sulit itu. Tentu saja, ada orang-orang lain membutuhkan waktu yang lebih lama. Pahlawan-pahlawan misionaris kembali ke negara asal mereka, seringkali dengan sedikit atau tanpa uang untuk memulai hidup mereka yang baru. Penatua yang baru dibentuk dan banyak pemimpin non-staff menerima beban luar biasa demi Kristus dan jemaatNya dalam masa-masa ini. Banyak perpindahan, pengecekan ministry dan transisi tiba-tiba muncul, menguji karakter dan hati jemaat kita. Semua orang Kristen yang memberikan suara menenangkan selama masa yang tidak menentu ini patut dipuji dan suatu hari akan menerima pujian dari Tuhan. Dengan doa, kami akan melihat banyak Kristen yang salah tempat oleh karena drama pergolakan ini akan kembali atau direstorasi sekali lagi ke dalam persekutuan kita.

Badai telah berlalu. Kita mendapatkan disiplin dari Tuhan dan dengan doa kita akan menjadi lebih bijak dalam badai yang akan datang. Seperti orang-orang masih membantu korban tsunami dan badai, kita sekarang harus bergerak maju dan membangun kembali. Ikatan damai sejahtera dari Roh Kudus akan menyatukan kita dan memotivasi kita untuk melakukan setiap usaha. Satu hal untuk memastikan bahwa kita tetap terikat erat ialah setiap dari kita harus berjuang untuk hidup taat kepada *satu Tuhan*. Hal yang sama berlaku bagi jemaat-jemaat.

Pertobatan Selanjutnya

Proposal Persatuan ini tidak saja merupakan panggilan untuk memperdalam hubungan di antara jemaat dan murid Yesus. Ini juga menjadi waktu bagi kita sebagai sebuah persekutuan jemaat-jemaat untuk menyadari perlunya pertobatan yang terus menerus. Selama Roh Kudus mengubah kita menjadi gambaran Kristus, kita akan terus berubah.

Salah satu hal terjelas dimana kita harus bertumbuh dan dewasa ialah dalam area mencari dan menyelamatkan yang hilang. Tuhan kita berkata bahwa Ia sendiri *“datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang”* (Lukas 10:10). Bagaimana kita dapat meniru Dia tanpa meniru semangat dan misiNya? Bahkan melihat sekilas saja pada kisah-kisah anggota jemaat dalam DisciplesToday.net memperlihatkan bahwa jemaat kita semakin kurang untuk mengabarkan Injil hampir satu dekade ini. Banyak jemaat tidak bertumbuh dalam jumlah selama tujuh atau delapan tahun. Mengalami atau merasakan Kristus dalam hidup sehari-hari adalah sangat penting, tapi juga sama pentingnya untuk mengabarkan Dia. Keduanya adalah masalah kedewasaan dan misi. Kita tidak dapat hanya mengenal Tuhan saja, tapi kita harus membuat Dia dikenal juga. Keduanya adalah perintah dan contohan hidup Yesus. Hal itu tentu merupakan contoh dari jemaat abad pertama. Maka, kurang pertumbuhan dalam hal jumlah bukan sebuah tanda kedewasaan.

Memang benar, bahwa di banyak tempat mungkin ada yang terlalu bergantung pada pertanggung jawaban dan terlalu banyak fokus pada jumlah dan statistik, daripada mengembangkan hati yang berbelas kasih dan lebih fokus pada motivasi mengasihi, memperlengkapi dan menginspirasi. Bukan berarti kita tidak memberi tempat pada penilaian dan pencatatan. Banyak ayat di Alkitab menunjukkan bahwa sebuah jemaat atau wilayah bertumbuh dalam hal jumlah. Banyak jemaat kita dalam bahaya menjadi suam-suam kuku atau stagnan dalam misi. Meskipun ada jemaat-jemaat yang bertumbuh, mayoritas jemaat tidak bertumbuh. Ini harus berubah. Mari kita hadapi isu tentang mencari dan menyelamatkan yang hilang dalam setiap jemaat, dan mari kita sebagai sebuah gerakan, kembali kepada contohan alkitabiah bahwa setiap murid Yesus menjadi penjala manusia. Sebagai jemaat yang dewasa, mari kita tidak saja membaptis orang, tapi mari kita mengajar mereka dan menolong mereka menjadi dewasa di dalam iman, menghasilkan buah-buah Roh Kudus.

Kami mengusulkan agar kita segera kembali kepada pengabaran firmanNya yang didorong oleh salib Yesus, dan kasih. Seorang saudara menuliskan demikian: “Kita memulainya dengan berpusat pada Tuhan (God-centered), kemudian kita berpusat pada manusia (man-centered), dan akhirnya kita berpusat pada diri sendiri (self-centered)!” Mari kita ingat hal-hal yang pernah kita lakukan mula-mula dan bertobat.

(Wahyu 2:5) Bila kita benar-benar memusatkan diri kepada salib, kita akan merasakan syukur yang dalam, kasih karunia, pengampunan dan kasih yang pernah kita miliki. Mari kita menggunakan waktu ini sebagai keluarga jemaat untuk membuang semua kepahitan dan kebencian, melapangkan pengampunan dengan cuma-cuma seperti kita sendiri telah diampuni oleh Tuhan. Jangan kita memiliki pertobatan yang sebentar, tapi mari kita membangun budaya pertobatan.

Kita telah membuat perubahan sangat besar dalam tiga tahun terakhir. Kita telah bertobat dengan cepat sebagai keluarga jemaat. Mari kita sekali lagi berdoa, berpuasa, bertobat, mengampuni dan berkomitmen kembali untuk menjadikan Kristus dikenal oleh dunia. Kami mengusulkan hari Rabu, 29 MARET 2006, sebagai hari puasa dan doa sedunia untuk pertobatan, pengampunan, persatuan dan kemajuan kita. Tak ada persatuan terjadi tanpa pertobatan dan “menunjukkan kasih dalam hal saling membantu” (Efesus 4:2). Maka kita akan menikmati janji kelegaan yang dihasilkan pertobatan untuk jiwa kita dan untuk jiwa mereka yang akan Tuhan selamatkan karena kita telah bertobat (Kis 3:19).

“Semoga Allah, yang adalah sumber ketekunan dan penghiburan, mengaruniakan kerukunan kepada kamu, sesuai dengan kehendak Kristus Yesus, sehingga dengan satu hati dan satu suara kamu memuliakan Allah dan Bapa Tuhan kita, Yesus Kristus.” Roma 15:5-6

Kata-kata Paulus kepada orang-orang Kristen di Roma mengingatkan kita bahwa *hanya Tuhan saja yang dapat memberi kita persatuan yang otentik*. Tugas kita adalah melakukan segala usaha untuk membangun persatuan yang telah Ia berikan kepada kita. Setiap orang menginginkan persatuan di dalam keluarganya. Tapi tidak setiap orang ingin selalu rendah hati, fokus dan bertobat dari dosa-dosanya, dan sepenuhnya mengampuni dengan cuma-cuma seperti ia telah diampuni. Semoga setiap dari kita dengan rendah hati bersyukur karena telah diangkat menjadi anggota keluarga Allah. Sebagai umat Tuhan, semoga kita berkomitmen untuk saling rendah hati dan terbuka untuk belajar dari satu sama lain dan merespon secara rohani terhadap perubahan-perubahan yang muncul di antara kita. Kita harus terus saling menguatkan supaya kita, seperti orang-orang yang telah membantu kita, akan efektif dan punya kekuatan menyentuh dunia yang hilang dengan kabar-kabar baik tentang Yesus Kristus, sampai kita semua menyelesaikan perjalanan dan bersama-sama berada di surga.

--Lihat *Questions and Answers* untuk membantu memahami proposal ini lebih jauh.

Questions and Answers *Berkaitan dengan Unity Proposal 2006*

1. Mengapa kita memerlukan pernyataan keyakinan pokok? Bagaimana dengan bahaya dari risalah atau pernyataan iman?

Alasan-alasan berikut ini menunjukkan mengapa kita menyuarakan pernyataan keyakinan. 1) jemaat apostolik dan generasi-generasi penerusnya menyatakan keyakinan-keyakinan inti mereka dimana perlu. 2) Orang lain akan salah menjelaskan diri kita jika bukan diri kita sendiri yang menjelaskannya. 3) Dengan menyatakannya jauh-jauh hari, maka akan terhindar dari munculnya system keyakinan tersembunyi di masa yang tidak menentu. 4) Konsensus di antara jemaat kita ialah agar kita berdiri bersama-sama membela kebenaran dan nilai-nilai yang utama dan mengekspresikannya dengan jujur.

Takut terhadap pernyataan iman dapat dimengerti, tapi mungkin karena berasal dari ketidaksetujuan. Kita masih berpegang pada pendapat beberapa orang yang merasa, bahwa tulisan apapun secara otomatis merupakan “risalah” dan tidak alkitabiah. Pantas saja kita menjadi budak dari tulisan-tulisan kita sendiri dan hal itu harus diutarakan dan ditentang. Di saat yang sama, seperti halnya sidang Yerusalem mengeluarkan pernyataan sederhana (tapi radikal) untuk menjernihkan kontroversi, dokumen ini juga berusaha memberi kejernihan terhadap kekacauan yang muncul baru-baru ini.

2. Untuk apa tepatnya anda meminta kami mendaftarkan diri?

Kami hanya memanggil jemaat-jemaat yang setia atas pernyataan keyakinan, mempraktekkan hal-hal umum dan saling ketergantungan untuk memulai proses membangun kembali persaudaraan yang kuat dan lebih bersatu. Kami juga mengusulkan bahwa jika sebuah jemaat “mendaftarkan diri” mereka akan masuk dalam sebuah grup wilayah berdasarkan letak geografis atau kedekatan hubungan.

3. Anda punya usulan atau proposal untuk grup kepemimpinan jemaat? Jika ada, dengan model apa?

Hal itu akan diputuskan bila grup pertama mengadakan pertemuan. Sepertinya akan dipilih ketua dan komite-komite atau satuan tugas tertentu untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti membuat grup yang lebih kecil untuk membantu koordinasi persekutuan jemaat-jemaat. Pertanyaan tentang lamanya kebaktian dan proses pemilihan sedang didiskusikan.

Penting untuk diingat, bahwa tim kepemimpinan semacam ini atau sub-komite atau satuan tugas hanya diadakan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan antar wilayah atau antar jemaat yang berada di luar jangkauan pemimpin jemaat individu. Struktur semacam ini ialah untuk memperlancar keputusan-keputusan yang bersatu bila diperlukan, dan bukan untuk menciptakan sebuah otoritas untuk mengembalikan jemaat.

4. Siapa yang boleh membuat proposal atau usulan?

Wakil mana saja dari jemaat partisipan boleh menyerahkan proposal kepada Tim Pemimpin. Baru-baru ini begitu banyak kebutuhan yang terlewatkan dan diabaikan, sehingga dibutuhkan waktu untuk grup ini mencari tahu.

5. Bagaimana seandainya sebuah jemaat memutuskan untuk bergabung atau tidak bergabung?

Pintu tak pernah tertutup bagi sebuah jemaat untuk bergabung atau menarik diri, kapan saja, untuk alasan apa saja.

6. Untuk jemaat-jemaat yang menarik diri, harus diperlakukan seperti apa?

Ada berbagai alasan mengapa beberapa jemaat menarik diri atau tidak mau mendaftarkan diri. Mereka tetap saja saudara dan saudari kita di dalam Kristus, dan kita harus tetap menghormati, mengasihi, dan menghargai satu sama lain di dalam Tuhan. Tapi kita harus waspada terhadap jemaat tersebut yang ingin mengambil bagian secara aktif dalam persekutuan kita.

7. Apakah jemaat kita akan dipaksa untuk menyerahkan pemimpin, umat, atau uang kepada jemaat lain atau usaha misi?

Tidak. Perbuatan memaksa ini tidak sopan, tidak mengasihi dan tidak peduli dan tidak boleh ditoleransi. Rasa hormat dan kasih terbesar harus diberikan di antara jemaat yang saling memberi dan menerima pelatihan dan input. Kita mengusulkan kerja sama bukan kemandirian. Banyak hal yang masih harus dilakukan yang membutuhkan persatuan kita.

8. Apakah jemaat-jemaat akan diminta untuk memberikan jumlah tertentu untuk dana misi?

Tidak, kami tidak percaya sejumlah berapa harus diberikan di bawah paksaan (2 Kor 9:7). Tentu himbauan akan diajukan apabila timbul kebutuhan, strategi akan dibentuk dan konsensus dibentuk.

9. Apakah komitmen kita bahwa wanita yang lebih tua melatih wanita yang lebih muda artinya bahwa wanita menjadi staff yang digaji?

Gereja BOLEH (hal ini alkitabiah – kita tidak akan mengajarkannya di jemaat kita bila hal itu dosa untuk dilakukan) mempekerjakan wanita, tapi tidak harus. Meskipun hal itu merupakan pilihan dan disarankan, komitmen ini bukan salah satu kompensasi, tapi percaya bahwa wanita memiliki ministry dari Tuhan untuk wanita lain – melatih, memberi konseling, dan mengajar wanita lain. Dokumen ini bahkan tidak mengatakan bahwa saudara harus digaji sebagai staff. Keputusan itu bersifat lokal bukan menyeluruh.

10. Apakah “mengingat orang miskin” artinya jemaat kita harus memberi sumbangan kepada badan amal tertentu seperti HOPE Worldwide?

Tidak. Itu adalah keputusan dari pemimpin jemaat setempat, meskipun kami memuji semua pekerjaan baik yang telah dicapai HOPE *Worldwide* dalam menolong orang miskin dan melibatkan banyak murid Yesus dalam pekerjaan mulia itu.

11. Maksud anda, gereja menentang anggotanya menikah dengan non-Kristen?

Tidak. Kami berkata bahwa Tuhan menentangnya. Ayat-ayat seperti 2 Kor 6:14 memberi kita prinsip-prinsip yang dapat disimpulkan dari sana. Masalah pernikahan dan percintaan harus terjadi di dalam batasan murid-murid Yesus menurut Alkitab..

12. Perlukan dokumen ini kelak direvisi?

Ya, di masa depan. Dokumen ini untuk memenuhi kebutuhan yang sedang kita hadapi sekarang ini. Pasti akan lebih banyak lagi Kekristenan Perjanjian Baru yang perlu kita restorasi.